

Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Sheira Indah Anjani¹, High Boy Karmulrubog Hutasoit²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

Abstrak

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial serta emosional. Pada tahap kehidupan ini, remaja mengadopsi perilaku yang dapat menyebabkan berbagai risiko kesehatan, termasuk penggunaan narkoba. Untuk remaja, penggunaan zat cenderung diperoleh melalui eksperimen dan rasa ingin tahu, terutama melalui teman sebaya. Faktor risiko yang berpotensi mempengaruhi remaja untuk menggunakan zat termasuk eksperimen, kurangnya kesadaran, pemantauan orang tua yang buruk, pengaruh teman sebaya, keluarga dan masalah psikologis. Faktor risiko dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dalam beberapa cara. Semakin banyak risiko yang dialami seorang anak, semakin besar kemungkinan anak tersebut akan menyalahgunakan narkoba. Beberapa faktor risiko sangat kuat, namun mungkin tidak mempengaruhi penyalahgunaan obat kecuali kondisi tertentu berlaku. Memiliki riwayat keluarga penyalahgunaan zat, misalnya, menempatkan anak pada risiko penyalahgunaan narkoba. Namun, dalam lingkungan tanpa teman sebaya yang menyalahgunakan narkoba dan norma antinarkoba yang kuat, anak tersebut cenderung tidak terjadi penyalahgunaan narkoba dan kehadiran banyak faktor pelindung dapat mengurangi dampak dari beberapa faktor risiko. Misalnya, perlindungan yang kuat seperti dukungan dan keterlibatan orang tua dapat mengurangi pengaruh risiko yang kuat, seperti memiliki teman sebaya yang menyalahgunakan zat. Remaja memiliki pengetahuan, sikap dan persepsi yang kurang baik tentang pra intervensi penyalahgunaan narkoba. Intervensi termasuk kesehatan dan psiko-edukasi memiliki hasil yang efektif pada pengetahuan, sikap, dan persepsi remaja tentang penyalahgunaan zat. Penanganan tentang pencegahan narkoba pada remaja, dibutuhkan banyak perhatian khusus diberikan pada faktor-faktor individu karena sebagian besar temuan dibahas dalam kaitannya dengan faktor-faktor tersebut. Dengan meningkatnya tren penyalahgunaan narkoba, akan sangat penting untuk memfokuskan penelitian secara khusus pada bidang ini. Tinjauan pustaka ini membahas faktor risiko dan preventif terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja

Kata Kunci: Faktor risiko, narkoba, remaja

Risk Factors for Drug Abuse in Adolescents

Abstract

Adolescence is a time of physical, psychological, and social and emotional changes. At this stage of life, adolescents adopt behaviors that can lead to various health risks, including drug use. For adolescents, substance use tends to be acquired through experimentation and curiosity, especially through peers. Risk factors that potentially predispose adolescents to substance use include experimentation, lack of awareness, poor parental monitoring, peer influence, family and psychological problems. Risk factors can influence drug abuse in several ways. The more risk a child is exposed to, the more likely the child will abuse drugs. Some risk factors are very strong, but may not affect drug abuse unless certain conditions apply. Having a family history of substance abuse, for example, puts a child at risk for drug abuse. However, in an environment without drug-abusing peers and strong anti-drug norms, the child is less likely to abuse drugs and the presence of multiple protective factors can reduce the impact of some risk factors. For example, strong protections such as parental support and involvement can reduce the influence of strong risks, such as having peers who abuse substances. Adolescents have poor knowledge, attitudes and perceptions about pre-intervention of drug abuse. Interventions including health and psycho-education had effective results on knowledge, attitudes, and perceptions of adolescents about substance abuse. In dealing with drug prevention in adolescents, much special attention needs to be paid to individual factors because most of the findings are discussed in relation to these factors. With the increasing trend of drug abuse, it will be very important to focus research specifically on this area. This literature review discusses risk factors and prevention of drug abuse in adolescents

Keywords: Adolescents, drug, risk factor

Korespondensi: Sheira Indah Anjani, alamat: Jalan Soemantri Bojonegoro No.1 Bandar Lampung, e-mail: sheira.indah@gmail.com

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah global; 5,6% dari populasi global

berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba setidaknya sekali selama tahun 2016¹.

Penggunaan narkoba di kalangan remaja telah terbukti lebih tinggi daripada di kalangan dewasa untuk sebagian jenis narkoba. Penyalahgunaan narkoba juga meningkat di banyak negara ASEAN (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara), terutama di kalangan pria remaja berusia antara 15 dan 30 tahun. Peningkatan beban akibat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan dewasa ditunjukkan oleh studi Global Burden of Disease (GBD) pada tahun 2013². Sekitar 14% dari total beban kesehatan pada remaja pria disebabkan oleh penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan dimana remaja juga lebih mungkin meninggal karena gangguan penggunaan narkoba³, dan ganja adalah obat pilihan di antara pengguna tersebut⁴.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap adiksi. Usia kritis inisiasi penggunaan narkoba dimulai pada masa remaja, dan penggunaan narkoba secara maksimal terjadi di kalangan anak remaja berusia 18-25 tahun⁵. Selama periode ini, remaja memiliki kecenderungan yang kuat terhadap eksperimen, rasa ingin tahu, kerentanan terhadap tekanan teman sebaya, pemberontakan terhadap otoritas, dan citra diri yang buruk, yang membuat individu tersebut rentan terhadap penyalahgunaan narkoba⁶.

Selama masa remaja, proses perkembangan dasar umumnya melibatkan perubahan hubungan antara individu dan berbagai tingkat konteks. Variasi dalam substansi dan waktu hubungan ini mempromosikan keragaman pada masa remaja dan mewakili sumber risiko atau faktor yang melindungi remaja dari paparan negatif selama periode kehidupan ini⁷. Semua faktor ini sangat penting untuk membantu kaum remaja mengembangkan potensi penuh mereka dan mencapai kesehatan terbaik dalam transisi ke masa dewasa. Penyalahgunaan narkoba mengganggu keberhasilan transisi ke masa dewasa dengan mengganggu perkembangan pemikiran kritis dan pembelajaran keterampilan kognitif yang penting⁸. Remaja yang menyalahgunakan narkoba juga dilaporkan memiliki tingkat penyakit fisik dan mental yang lebih tinggi dan penurunan kesehatan dan kesejahteraan

secara keseluruhan⁹. Tinjauan pustaka ini membahas faktor risiko dan preventif terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja

Isi

Masa remaja merupakan masa kritis bagi perkembangan otak. Selama periode ini, yang berlanjut hingga pertengahan dua puluhan, keterampilan kognitif dan sosial berkembang, dan otak berubah untuk mempersiapkan remaja menuju kemandirian masa dewasa¹⁰. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa remaja sangat rentan terhadap penggunaan narkoba dibandingkan dengan orang dewasa karena perubahan neuroanatomi ini, termasuk yang terjadi di korteks prefrontal (PFC), korteks striatal, dan sistem limbik. PFC, yang merupakan bagian penalaran dan pengambilan keputusan dari otak, tumbuh selama masa kanak-kanak tetapi dipangkas kembali selama masa remaja¹¹. Pada saat yang sama, korteks striatal remaja menjadi lebih sensitif terhadap "hadiah" langsung seperti gula dan uang, jika dibandingkan dengan hadiah anak atau orang dewasa¹². Selanjutnya, wilayah limbik, yang memproses emosi dan memori, matang lebih awal selama masa remaja, sedangkan PFC tertinggal dan terus berkembang hingga usia 25 tahun. Untuk alasan ini, remaja cenderung membuat keputusan berdasarkan emosi dan imbalan langsung daripada konsekuensi jangka panjang, membuat mereka lebih cenderung bereksperimen dengan narkoba¹³.

Penelitian tentang pencegahan mengalahi kemajuan besar dalam beberapa tahun terakhir. Banyak intervensi pencegahan sedang diuji dalam pengaturan "dunia nyata" sehingga mereka dapat lebih mudah diadaptasi untuk penggunaan komunitas. Para ilmuwan sedang mempelajari populasi dan topik yang lebih luas dan telah mengidentifikasi, misalnya, intervensi yang efektif dengan populasi remaja untuk membantu mencegah perilaku berisiko sebelum penyalahgunaan narkoba terjadi¹⁴.

Program pencegahan sering dirancang untuk meningkatkan "faktor pelindung" dan untuk mengurangi "faktor risiko". Faktor protektif adalah faktor yang terkait dengan penurunan potensi penggunaan narkoba. Faktor risiko adalah mereka yang membuat penggunaan narkoba lebih mungkin. Penelitian

menegaskan bahwa bagi individu yang mulai menggunakan zat terlarang pada usia dini, beberapa faktor risiko dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan yang berkelanjutan dan bermasalah di usia selanjutnya, ketika kejahatan terkait zat menjadi lebih mungkin terjadi¹⁵.

Faktor risiko meliputi asosiasi teman sebaya yang negatif, keyakinan yang tidak realistis tentang prevalensi konsumsi obat-obatan terlarang, pengasuhan yang tidak konsisten atau kasar, pengucilan sekolah, dan perasaan rendah diri. Penelitian juga menunjukkan bahwa banyak faktor risiko dan perlindungan yang sama berlaku untuk perilaku lain seperti kekerasan remaja, kenakalan, putus sekolah, perilaku seksual berisiko, dan kehamilan remaja. Menanggapi perilaku berisiko ini sebelum menjadi masalah bisa jadi sulit. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa faktor risiko tidak, dengan sendirinya, menentukan penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Studi tentang beberapa faktor risiko telah menemukan bahwa faktor risiko memiliki efek kumulatif – yaitu, semakin banyak faktor risiko yang terpapar pada remaja, semakin besar kemungkinan dia akan terlibat dalam perilaku kenakalan atau kekerasan¹⁶.

Kesimpulan yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Sandu *et al* pada tahun 2020 yaitu dimana remaja menganggap bahwa solusi dari masalah, kesepian yang dialami oleh remaja, pelarian dari tekanan kehidupan sosial dan kesenangan, yang sangat dipengaruhi oleh iklan. Perasaan suasana hati yang baik namun bersifat sementara, kebosanan, atau kurangnya pola identifikasi yang kredibel melemparkan mereka ke dalam jaring narkoba. Dengan demikian, remaja secara keliru percaya bahwa menggunakan narkoba hanya sekali tidaklah berbahaya, karena mereka tidak dapat menjadi kecanduan, karena mudah untuk dihentikan dan perlunya informasi tentang efek negatif narkoba, hubungannya dengan dan penularan virus merupakan hal yang penting¹⁷.

Faktor biologis yang mendasari penyalahgunaan narkoba pada remaja telah dilaporkan dalam beberapa penelitian. Studi epigenetik yang dilakukan oleh Reffeti *et al*

menyatakan bahwa studi epigenetik dianggap penting, karena dapat memberikan gambaran yang baik tentang faktor-faktor pra-kelahiran potensial yang dapat ditargetkan pada tahap awal. Ibu hamil yang merokok tembakau dan alkohol memiliki hubungan tidak langsung dengan penyalahgunaan zat remaja di kemudian hari¹⁸. Terlebih lagi, hubungan dinamis antara orang tua dan anak-anak mereka mungkin memiliki beberapa efek mendalam pada pertumbuhan anak. Spencer *et al.* meneliti bahwa terdapat efek mediator antara gaya pengasuhan dan penyalahgunaan zat dan menemukan dimensi kontrol psikologis ibu menjadi variabel yang signifikan¹⁹.

Kontrol psikologis ibu dua kali lebih tinggi dalam mempengaruhi anaknya untuk terlibat penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan dimensi lainnya. Sebaliknya, faktor risiko tidak langsung terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja diuraikan dalam sebuah penelitian di mana tingkat pendidikan orang tua yang rendah memperkirakan risiko penyalahgunaan narkoba yang lebih besar di masa depan dengan mengurangi persepsi remaja tentang bahaya²⁰. Kelalaian dari sudut pandang orang tua juga dapat menyebabkan masalah ini. Menurut El Kazdough *et al.* kurangnya pengawasan orang tua, pemberian uang saku yang tidak terkontrol di antara anak-anak, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan narkoba adalah faktor kelalaian yang paling umum²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Henneberger *et al* menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya adalah salah satu faktor risiko paling proksimal untuk penggunaan narkoba remaja, dan beberapa dekade penelitian teoretis dan empiris menunjukkan pentingnya menguraikan dua proses yang saling terkait yang sering terjadi bersamaan dimana pemilihan teman sebaya adalah proses di mana remaja memilih untuk berinteraksi satu sama lain; dan sosialisasi teman sebaya adalah proses dimana perilaku individu dibentuk dari waktu ke waktu²².

Penelitian yang dilakukan oleh Mason *et al* dimana remaja dengan gangguan depresi memiliki tingkat penggunaan zat yang lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan pemodelan kurva pertumbuhan dengan sampel

248 remaja perkotaan untuk menentukan apakah efek depresi pada penggunaan narkoba bergantung pada kesehatan jaringan teman sebaya. Hasil menunjukkan bahwa kesehatan jaringan lingkungan pertemanan memoderasi efek depresi pada penggunaan narkoba. Temuan ini menunjukkan pentingnya lingkungan yang sehat pada teman sebaya dan berhubungan terhadap depresi dan penggunaan narkoba, terutama untuk remaja²³.

Banyak perilaku tidak sehat sering dimulai selama masa remaja dan merupakan tantangan utama kesehatan masyarakat. Penyalahgunaan zat memiliki dampak besar pada individu, keluarga, dan masyarakat, karena efeknya kumulatif, berkontribusi pada masalah kesehatan sosial, fisik, dan mental²⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Sachan *et al* untuk mengevaluasi efektivitas intervensi untuk mencegah penyalahgunaan zat di kalangan remaja. Untuk penyalahgunaan narkoba, intervensi berbasis sekolah berdasarkan kombinasi pendekatan kompetensi sosial dan pengaruh sosial telah menunjukkan efek perlindungan terhadap penggunaan narkoba dan ganja. Di antara intervensi yang menargetkan penyalahgunaan zat gabungan, program pencegahan primer berbasis sekolah dinilai efektif. Bukti dari intervensi berbasis Internet, inisiatif kebijakan, dan insentif tampaknya beragam dan membutuhkan penelitian lebih lanjut²⁵.

Simpulan

Dalam penanganan pencegahan narkoba pada remaja, harus lebih banyak perhatian harus diberikan pada faktor-faktor individu karena sebagian besar temuan dibahas dalam kaitannya dengan faktor-faktor tersebut. Dengan meningkatnya tren penyalahgunaan narkoba, akan sangat penting untuk memfokuskan penelitian secara khusus pada bidang ini. Pendekatan holistik yang relevan harus diperkuat tidak hanya oleh instansi pemerintah terkait tetapi juga oleh sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dengan mempromosikan faktor-faktor protektif sekaligus mengurangi faktor risiko dalam program yang melibatkan remaja dari sekolah

dasar hingga dewasa untuk mencegah dan mengendalikan penyalahgunaan narkoba .

Akhirnya, undang-undang dan penegakan hukum terhadap penyalahgunaan narkoba harus dilibatkan secara teratur sebagai bagian dari komitmen kita untuk memerangi beban kesehatan masyarakat ini.

Daftar Pustaka

1. Chatwin C. *Towards More Effective Global Drug Policies*. Springer; 2018.
2. Wu J, Snell G, Samji H. Climate anxiety in young people: a call to action. *Lancet Planet Health*. 2020;4(10):e435-e436.
3. Ritchie H, Roser M. Drug use. *Our World Data*. Published online 2019.
4. Martínez-Vispo C, Dias PC. Risk perceptions and cannabis use in a sample of Portuguese adolescents and young adults. *Int J Ment Health Addict*. Published online 2020:1-12.
5. Luikinga SJ, Kim JH, Perry CJ. Developmental perspectives on methamphetamine abuse: Exploring adolescent vulnerabilities on brain and behavior. *Prog Neuropsychopharmacol Biol Psychiatry*. 2018;87:78-84.
6. Mei C, Fitzsimons J, Allen N, et al. Global research priorities for youth mental health. *Early Interv Psychiatry*. 2020;14(1):3-13.
7. Abdul Kadir NB, Rusyda HM. Developmental assets, creativity, thriving, and mental health among Malaysian emerging adults. *Front Psychol*. Published online 2022:5314.
8. Dow-Edwards D, MacMaster FP, Peterson BS, Niesink R, Andersen S, Braams B. Experience during adolescence shapes brain development: From synapses and networks to normal and pathological behavior. *Neurotoxicol Teratol*. 2019;76:106834.
9. Schuler MS, Rice CE, Evans-Polce RJ, Collins RL. Disparities in substance use behaviors and disorders among adult sexual minorities by age, gender, and sexual identity. *Drug Alcohol Depend*. 2018;189:139-146.
10. Dutil C, Walsh JJ, Featherstone RB, et al. Influence of sleep on developing brain

- functions and structures in children and adolescents: A systematic review. *Sleep Med Rev.* 2018;42:184-201.
11. Goddings A, Beltz A, Peper JS, Crone EA, Braams BR. Understanding the role of puberty in structural and functional development of the adolescent brain. *J Res Adolesc.* 2019;29(1):32-53.
 12. Diekema DS. Adolescent brain development and medical decision-making. *Pediatrics.* 2020;146(Supplement_1):S18-S24.
 13. Salmanzadeh H, Ahmadi-Soleimani SM, Pachenari N, et al. Adolescent drug exposure: A review of evidence for the development of persistent changes in brain function. *Brain Res Bull.* 2020;156:105-117.
 14. Edalati H, Conrod PJ. A review of personality-targeted interventions for prevention of substance misuse and related harm in community samples of adolescents. *Front Psychiatry.* 2019;9:770.
 15. Opara I, Lardier Jr DT, Reid RJ, Garcia-Reid P. "It all starts with the parents": A qualitative study on protective factors for drug-use prevention among Black and Hispanic girls. *Affilia.* 2019;34(2):199-218.
 16. Mohammed N, Rozmi I, Fauziah I, et al. Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review. *BMC Public Health Web.* 2021;21(1):1-15.
 17. Sandu ML, Rus M, Rus CV. Perception of the effects of drug use among adolescents. *Tech Soc Sci J.* 2020;3:151.
 18. Raffetti E, Melas PA, Landgren AJ, et al. DNA methylation of the glucocorticoid receptor gene predicts substance use in adolescence: longitudinal data from over 1000 young individuals. *Transl Psychiatry.* 2021;11(1):1-9.
 19. Spencer SD, Pokhrel P, Helm S, Wilczek K, Galimov A, Sussman S. Emerging adulthood attributes, discrimination, mental health, and substance use in a sample of Asian, Native Hawaiian/Pacific Islander, and White college students. *Asian Am J Psychol.* Published online 2021.
 20. Guttmanova K, Skinner ML, Oesterle S, White HR, Catalano RF, Hawkins JD. The interplay between marijuana-specific risk factors and marijuana use over the course of adolescence. *Prev Sci.* 2019;20(2):235-245.
 21. El Kazdough H, El-Ammari A, Bouftini S, El Fakir S, El Achhab Y. Adolescents, parents and teachers' perceptions of risk and protective factors of substance use in Moroccan adolescents: a qualitative study. *Subst Abuse Treat Prev Policy.* 2018;13(1):1-12.
 22. Henneberger AK, Mushonga DR, Preston AM. Peer influence and adolescent substance use: A systematic review of dynamic social network research. *Adolesc Res Rev.* 2021;6(1):57-73.
 23. Mason M, Mennis J, Russell M, Moore M, Brown A. Adolescent depression and substance use: the protective role of prosocial peer behavior. *J Abnorm Child Psychol.* 2019;47(6):1065-1074.
 24. Compton WM, Jones CM, Baldwin GT, Harding FM, Blanco C, Wargo EM. Targeting youth to prevent later substance use disorder: an underutilized response to the US opioid crisis. *Am J Public Health.* 2019;109(S3):S185-S189.
 25. Sachan P, nigam A. Adolescents Drug Abuse: Awareness and Prevention. In : ; 2018:94-101.